

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN BAYI USIA 0-12 BULAN DENGAN TINDAKAN *BABY MASSAGE* DI PMB AS TAPOS DEPOK TAHUN 2023

¹Dina Mariana Br Maha, ²Syarini Novita

1, 2. Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia

Jln. Jagakarsa Raya No.37, Jagakarsa, Jakarta Selatan

E-mail : dinayogahari@gmail.com, novitajuman@gmail.com

Abstrak

World Health Organization tahun 2018 menjelaskan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun didunia tidak memenuhi potensi pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Keteraturan melakukan pijat bayi dapat memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang bayi dan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usia. Menurut Kepmenkes No. 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa Bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang dilakukan adalah dengan melakukan pijat bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan bayi usia 0-12 bulan dengan tindakan *Baby Massage* tahun 2023.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan desain analitik model *cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 75 responden, menggunakan alat ukur kuesioner, dengan menjawab salah satu dari jawaban tersebut. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan, Sebagian besar ibu di PMB AS tidak melakukan tindakan *baby massage* terhadap bayinya usia 0-12 bulan yaitu sebanyak 56%. Berdasarkan variabel gizi bayi di PMB AS paling banyak dengan kategori gizi baik sebesar 57,3% dan sebagian besar dengan riwayat persalinan normal sebesar 53,3%. Adanya hubungan yang bermakna antara usia bayi dengan tindakan *baby massage* di PMB AS, hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{ value } 0,000 < \alpha 0.05$ dan hasil OR menunjukkan 6,48, yang artinya bayi usia 7-12 bulan mempunyai peluang 6 kali untuk melakukan tindakan *baby massage* dibandingkan bayi yang berusia 0-6 bulan.

Diharapkan kepada seluruh tenaga kesehatan terutama bidan untuk memberikan materi tentang *massage baby* pada saat penyuluhan atau acara lainnya seperti posyandu, agar masyarakat dapat menambah wawasan mengenai *massage baby* bisa meningkatkan perilaku ibu dalam melakukan *massage baby* secara mandiri dapat memberikan sumber informasi kepada ibu tentang manfaat *baby massage*, sehingga ibu dapat melakukan pijat bayi dengan benar serta siapa saja yang dapat melakukan *baby massage* ini sehingga ibu tau harus kemana dalam mencari pelayanan *baby massage* ini.

Kata Kunci : *Baby massage*, bayi 0-12 bulan

Abstract

In 2018, the World Health Organization explained that more than 200 million children aged under 5 years in the world do not fulfill their maximum potential for growth and development and most of them are children who live on the continents of Asia and Africa. Regularly doing baby massage can have a positive impact on the baby's growth and development and experiencing age-appropriate growth and development. According to Minister of Health Decree no. 320 of 2020 concerning Midwife Professional Standards states that midwives have the authority to monitor and stimulate the growth and development of babies and children. One form of growth and development stimulation that is carried out is by doing baby massage. This research aims to determine the factors that relate to babies aged 0-12 months with Baby Massage in 2023.

The type of research used in this research is quantitative descriptive research, with a cross-sectional analytical design approach. The sample for this study consisted of 75 respondents, using a questionnaire measuring tool, by answering one of these answers. Data analysis carried out was univariate and bivariate analysis using chi square. The research results show that the majority of mothers in the US PMB do not carry out baby massage for their babies aged 0-12 months, namely 56%. Based on the nutritional variables, most babies in the US PMB are in the good

nutrition category at 57.3% and most are with a history of normal delivery at 53.3%. There is a significant relationship between the age of the baby and the act of baby massage in US PMB, the results of statistical tests obtained a P value of $0.000 < \alpha 0.05$ and the OR results showed 6.48, which means that babies aged 7-12 months have 6 times the chance of having a baby massage, massage compared to babies aged 0-6 months.

It is hoped that all health workers, especially midwives, will provide material about baby massage during counseling or other events such as posyandu, so that the public can increase their knowledge about baby massage, can improve mothers' behavior in doing baby massage independently, can provide a source of information to mothers about the benefits of baby massage, so that mothers can do baby massage correctly and who can do this baby massage so that mothers know where to look for baby massage services.

Keywords: Baby massage, Babies 0-12 months

Pendahuluan

Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan gosokan yang kuat. Terapi pijat tidak hanya digunakan di salon dan spa saja, tetapi juga di berbagai rumah sakit dan pusat perawatan kesehatan. Saat ini teknik pijat telah banyak digunakan untuk kesehatan dan peningkatan berat badan pada bayi (Syaukani, 2015).

Pijat bayi merupakan salah satu treatment atau bentuk stimulasi yang bisa merangsang pertumbuhan bayi. Dengan sentuhan dan tekanan yang lembut, otot bayi akan merasakan relaksasi sehingga bermanfaat untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan menjadikan badan lebih lentur (Parwati, 2017).

World Health Organization tahun 2018 menjelaskan bahwa lebih dari 200 juta anak

usia dibawah 5 tahun didunia tidak memenuhi potensi pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Data WHO menunjukkan bahwa masalah pertumbuhan tidak hanya gizi buruk, tetapi juga kependekan dan gizi lebih. Prevalensi balita gizi buruk sebesar 7,3%, *overweight* sebesar 5,9% dan balita stunting (pendek) sebanyak 21,9%.

Jumlah Anak di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 84,4 juta yang terdiri 43,2 juta anak laki-laki dan 41,1 juta anak perempuan. Presentase anak di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 31,6% meningkat 1,5% dari tahun 2018 atau bertambah sekitar 4,9 juta jiwa. Prevalensi bayi balita dengan indeks BB/U gizi buruk 3,5%, gizi kurang 11,3%, gizi baik 83,5% dan gizi lebih 1,6% (Profil Anak Indonesia, 2020).

Keteraturan melakukan pijat bayi dapat memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang bayi dan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usia. Pada usia bayi 3 bulan keatas, bayi mampu menerima rangsangan dan sentuhan dengan tekanan sebagaimana pijatan pada bayi umumnya dan juga reflek *tonick neck* bayi sudah mantap dan kekuatan bayi akan meningkat. Dengan begitu gerakan pemijatan pada anak dapat dilakukan dengan waktu yang lebih lama. Pada rentang usia ini, perkembangan saraf sangat pesat sehingga pemijatan diharapkan membantu pematangannya (Fitria, 2019).

Menurut Kepmenkes No. 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa Bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang dilakukan adalah dengan melakukan pijat bayi.

Berdasarkan survey awal pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, di BPM AS Tapos Depok terdapat 20 bayi berusia 0-12 bulan yang melakukan pemeriksaan pada bulan Juni 2023, serta dilakukan wawancara kepada orang tua bayi pada saat melakukan pemeriksaan, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka belum

mengetahui tentang *baby massage* yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, sehingga orang tua bayi memilih apabila ingin melakukan pijat bayi pada dukun ataupun tukang urut apabila bayinya demam, sakit dan bila bayi tidak enak badan pada tukang urut tradisional yang telah dipercayai. Oleh sebab itu berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan Bayi usia 0-12 bulan dengan tindakan *Baby Massage* tahun 2023.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan pendekatan desain analitik model *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2023 dan sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berusia 0-12 bulan sebanyak 75 orang responden, serta sampel diambil secara *accidental sampling* terhadap bayi yang datang ke PMB AS Tapos Depok. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dengan menjawab salah satu dari jawaban tersebut.

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis

bivariat dilakukan Untuk membuktikan apakah ada hubungan yang bermakna atau tidak antara variabel dependen dan independen.

Digunakan *Chi Square* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dan P Value 0,005.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Bayi Usia 0-12 Bulan dengan Tindakan *Baby Massage* di PMB AS Tapos Depok Tahun 2023

Karakteristik Bayi Usia 0-12 Bulan dengan Tindakan <i>Baby Massage</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Tindakan <i>Baby Massage</i>		
Tidak	42	56
Ya	33	44
Total	75	100
2. Usia Bayi		
0-6 bulan	41	54,7
7-12 bulan	34	45,3
Total	75	100
3. Gizi Bayi		
Gizi Buruk	32	42,7
Gizi Baik	43	57,3
Total	75	100
4. Riwayat Persalinan		
Persalinan Normal (PN)	40	53,3
<i>Sectio Caesaria</i> (SC)	35	46,7
Total	75	100

Hasil Bivariat

Tabel 2
Hubungan Bayi Usia 0-12 bulan dengan Tindakan *Baby Massage* di PMB AS Tapos Depok Tahun 2023

Karakteristik Bayi	<i>Baby Massage</i>				Total		P Value	OR
	Tidak		Ya					
	n	%	n	%	n	%		

Usia Bayi

1. 0-6 bulan	31	75,6	10	24,4	41	100	0,000	6,482 (2,36-17,83)
2. 7-12 bulan	11	32,4	23	67,6	34	100		CI 95%
Jumlah	42	56	33	44	75	100		
Gizi Bayi								
1. Gizi Buruk	24	75	8	25	32	100	0,009	4,167 (1,53-11,37)
2. Gizi Baik	18	41,9	25	58,1	43	100		
Jumlah	42	56	33	44	75	100		
Riwayat Persalinan								
1. Persalinan Normal	29	72,5	11	27,5	40	100	0,004	4,462 (1,68-11,84)
2. SC	13	37,1	22	62,9	35	100		
Jumlah	42	56	33	44	75	100		

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa bayi yang berusia 0-12 bulan dan melakukan *baby massage* sebanyak 67,6 %. Serta ada hubungan antara usia dengan tindakan *baby massage*. Hal ini sesuai dengan teori Nursalam (2013) yang menyatakan bahwa usia adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Menurut Depkes, usia seseorang dikategorikan ke beberapa tingkatan, yaitu, masa balita 0-5 tahun. Untuk usia anak yang masih dini, akan diperhatikan secara khusus dan diharuskan untuk mengikuti kegiatan posyandu secara rutin. Hal ini

bertujuan agar gizi anak tercukupi melalui vitamin atau imunisasi yang wajib diberikan.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa usia bayi yang dirasa ibu sudah cukup, membuat ibu berani untuk mengambil tindakan yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayinya dalam hal ini berkaitan dengan tindakan *baby massage*. Keteraturan melakukan *baby massage* dapat memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang bayi dan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Hal ini menunjukkan bahwa usia bayi dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan *baby massage*.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ibu yang status gizinya baik dan melakukan *baby massage* sebanyak 58,1%. Serta ada hubungan antara status gizi dengan tindakan *baby massage*.

Hal ini sesuai dengan teori Gibson (2018) yang menyatakan bahwa status gizi seseorang adalah keadaan tubuh yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan dan penggunaan makanan. Metode yang digunakan untuk menilai status gizi diantaranya pemeriksaan antropometri, pemeriksaan klinis, pemeriksaan laboratorium. Pada prinsipnya status gizi ditentukan oleh dua hal yaitu terpenuhinya semua zat gizi dari makanan yang diperlukan oleh tubuh dan peranan faktor-faktor yang menentukan besarnya kebutuhan, penyerapan dan penggunaan zat-zat gizi tersebut. Antropometri atau ukuran tubuh dapat memberikan gambaran tentang status gizi. Ukuran-ukuran tubuh (antropometri) merupakan refleksi dari pengaruh faktor genetik dan lingkungan.

Dari uraian diatas peneliti berasumsi bahwa selain konsumsi makanan, faktor nutrisi memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan karena nutrisi mempengaruhi status gizi pada anak. Faktor stimulasi juga sangat penting diberikan untuk merangsang pertumbuhan anak. Salah satu

stimulasi yang dapat diberikan berupa stimulasi taktil melalui tindakan *baby massage* yang dilakukan untuk dapat menunjang status gizi bayi. Karena hal tersebut secara tidak langsung berkaitan dengan faktor lingkungan melalui kegiatan fisik. Hal tersebut terjadi karena stimulasi yang dilakukan melalui sentuhan-sentuhan dan tekanan fisik yang lembut maka otot bayi akan merasakan relaksasi, akhirnya mampu meningkatkan kualitas tidur bayi menjadi terpenuhi dengan baik sehingga proses pertumbuhan otak sehingga bermanfaat untuk mengoptimalkan dan menstimulasi pertumbuhan dan kenaikan berat badan bayi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ibu yang memiliki riwayat persalinan operasi Caesar (SC) dan melakukan *baby massage* sebanyak 62,9%. Serta ada hubungan yang signifikan antara riwayat persalinan dengan tindakan *baby massage*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Mochtar (2015) yang menyatakan bahwa persalinan normal merupakan jenis persalinan dimana bayi lahir melalui vagina, tanpa memakai alat bantu, tidak melukai ibu maupun bayi (kecuali episiotomi), dan biasanya dalam waktu kurang dari 24 jam. Persalinan yang berlangsung dengan kekuatan ibu sendiri, melalui jalan lahir ibu

tersebut. Persalinan buatan adalah suatu proses persalinan yang berlangsung dengan bantuan atau pertolongan dari luar, seperti: ekstraksi forceps (vakum) atau dilakukan operasi *section caesarea* (SC).

Dari uraian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa riwayat persalinan seorang ibu dapat mempengaruhi tindakan *baby massage* hal ini berkaitan dengan pola pikir seorang ibu, biasanya mayoritas para ibu sangat menginginkan persalinannya dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat melahirkan normal. Tetapi ada kalanya proses persalinan seseorang ibu dapat terjadi penghambat dalam prosesnya sehingga petugas kesehatan harus mengambil tindakan persalinan melalui operasi Caesar (SC). Sehingga hal tersebut membuat ibu dan keluarganya untuk berdiskusi, padahal yang dibutuhkan keputusan yang cepat. Maka dari riwayat persalinan dapat berpengaruh terhadap tindakan *baby massage*.

Kesimpulan

1. Sebagian besar ibu di PMB AS tidak melakukan tindakan *baby massage* terhadap bayinya usia 0-12 bulan yaitu sebanyak 56%.
2. Berdasarkan variabel usia, gizi bayi dan riwayat persalinan di PMB AS paling banyak adalah variabel usia 0-6 bulan

54,7%, bayi dengan status gizi baik sebesar 57,3% dan riwayat persalinan secara normal 53,5%.

3. Adanya hubungan yang bermakna antara tindakan *baby massage* dengan usia bayi 0-12 bulan di PMB AS Tapos Depok Tahun 2023, hasil uji statistik diperoleh nilai $P\text{ value } 0,000 < \alpha 0.05$ dan hasil OR menunjukkan 6,48, yang artinya bayi usia 7-12 bulan mempunyai peluang 6 kali untuk melakukan *baby massage* dibandingkan bayi yang berusia 0-6 bulan.

Saran

Diharapkan kepada seluruh tenaga kesehatan terutama bidan untuk memberikan materi tentang *massage baby* pada saat penyuluhan atau acara lainnya seperti posyandu, agar masyarakat dapat menambah wawasan mengenai *massage baby* bisa meningkatkan perilaku ibu dalam melakukan *massage baby* secara mandiri dapat memberikan sumber informasi kepada ibu tentang manfaat *baby massage*, sehingga ibu dapat melakukan pijat bayi dengan benar serta siapa saja yang dapat melakukan *baby massage* ini sehingga ibu tau harus kemana dalam mencari pelayanan *baby massage* ini.

Referensi

- Adriana, D. (2011). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Depkes RI. (2009). *Klasifikasi umur menurut kategori*. Jakarta: Ditjen Yankes.
- Hastono, S., & Sabri, L. (2010). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hidayat, A.A. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, Jakarta: Salemba Medika
- Hidayanti Desi. (2018). *Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Kota Bandung*. *Jurnal Kebidanan*. Vol 4, No.4
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 320 Tahun 2020. *Standar Profesi Bidan*. Jakarta: Kepmenkes RI
- Mochtar, Rustam. (2015). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Gunung Putri: Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Parwati dkk. (2017). *Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Bayi Umur 3-6 Bulan*. *Jurnal Riset Nasional ITEKES Bali*
- Prasetyono. (2013). *Buku Pintar Pijat Bayi*. Yogyakarta: Buku biru
- Profil Anak Indonesia. (2020). *Kementrian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA)*. Jakarta: Kemen PPPA
- Roesli. U. (2019). *Pedoman Pijat Bayi* Jakarta: Trubus Agriwidya
- World Health Organization (WHO). (2018). *Monitoring Health For The SDGs*. Diakses 15 Agustus <https://apps.who.int/iris/handle/10665/272596>